

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing*, serta *Profit Expense Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	31	.6006	.8608	.770121	.0466279
Equity Financing	31	.1361	.2756	.191216	.0355840
Lease Financing	31	.0021	.1376	.038663	.0390594
Profit Expense Ratio	31	.0392	.2350	.105902	.0402278
Valid N (listwise)	31				

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui n atau jumlah total data setiap variabel yaitu 31 buah yang merupakan sampel data laporan keuangan triwulan BNI Syariah periode 2011-2018. Pada tabel 4.1 diatas, variabel *Debt Financing* mempunyai nilai minimum 0,6006 dan nilai maksimum 0,8608. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini

menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan dengan sistem bagi hasil terendah dan tertinggi. Variabel *Equity Financing* dilihat pada tabel 4.1 mempunyai nilai minimum 0,1361 dan nilai maksimum 0,2756. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan dengan sistem jual beli terendah dan tertinggi. Variabel *Lease Financing* dilihat pada tabel 4.1 mempunyai nilai minimum 0,0021 dan nilai maksimum 0,1376. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari pembiayaan dengan sistem jual beli terendah dan tertinggi. Variabel *Profit Expense Ratio (PER)* mempunyai nilai minimum 0.0392 dan nilai maximum sebesar 0,2350. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari PER terendah dan tertinggi.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Uji normalitas suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik dan uji statististik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* signifikan di atas signifikan tertentu maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. *Level of Significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Didapatkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Debt Financing	Equity Financing	Lease Financing	Profit Expense Ratio
N		31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.770121	.191216	.038663	.105902
	Std. Deviation	.0466279	.0355840	.0390594	.0402278
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.149	.178	.182
	Positive	.132	.149	.178	.182
	Negative	-.120	-.119	-.174	-.141
Test Statistic		.132	.149	.178	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 <sup>c</sup>	.077 <sup>c</sup>	.013 <sup>c</sup>	.010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena *probability valuenya* < 0,05 sehingga harus ditransformasi agar data terdistribusi secara normal. Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk ln (logaritma natural) untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk

menormalkan distribusi data. Hasil uji normalitas data setelah transformasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Debt Financing	Equity Financing	Lease Financing	Profit Expense Ratio
N		31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.2631	-1.6702	-3.9662	-2.3081
	Std. Deviation	.06355	.17852	1.39321	.36119
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.137	.128	.145
	Positive	.141	.137	.128	.129
	Negative	-.132	-.108	-.119	-.145
Test Statistic		.141	.137	.128	.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 <sup>c</sup>	.143 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.096 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

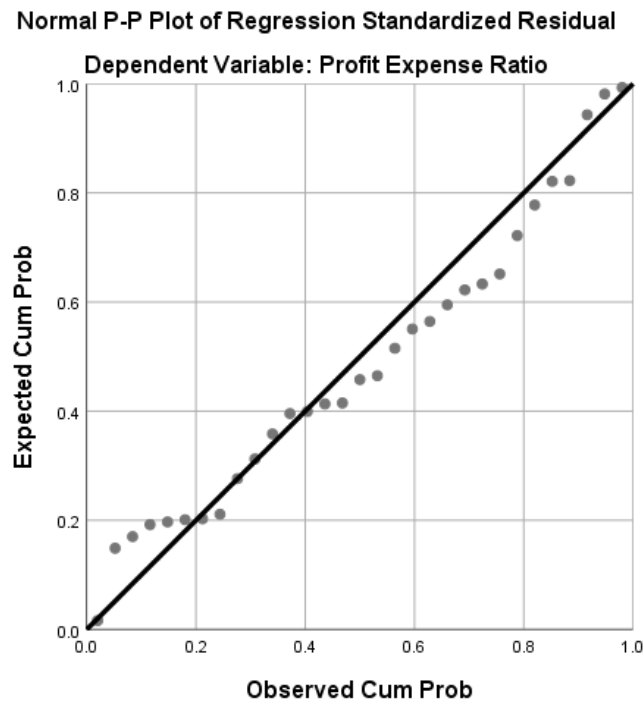
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi yang diperoleh adalah pada, *Debt Financing* 0,119, *Equity Financing* sebesar 0.143, *Lease Financing* sebesar 1,245, dan *Profit Expense Ratio* sebesar 0,096, serta tingkat signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari tingkat 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas. Normalitas dapat juga dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Probability*

*Plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik Normal P-P Plot pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Uji Normalitas *Profit Expense Ratio* dengan Normal P-P Plot Grafik diatas menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar garis 45 derajat, dengan demikian menunjukkan data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Karena data yang berdistribusi normal adalah data yang telah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural maka untuk pengujian asumsi klasik sampai adjusted  $R^2$  menggunakan data yang telah di transformasi

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan Uji Runs Test, dengan kriteria apabila probabilitas atau signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.03164
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 25 dapat dilihat bahwa nilai Asymn Sig. (2-tailed) sebesar 0,068, dimana  $0,068 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

#### b. Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Tolerance mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Tingkat kolonieritas yang dapat ditolerir adalah nilai 0,10 sama dengan tingkat multikolonieritas 0,95. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance Dan VIF**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.657	1.905		.870	.392		
	Debt Financing	5.135	1.928	.904	2.664	.013	.198	5.038
	Equity Financing	1.447	.694	.715	2.084	.047	.194	5.160
	Lease Financing	.050	.080	.193	.624	.538	.240	4.171

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolonieritas, nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang nilainya

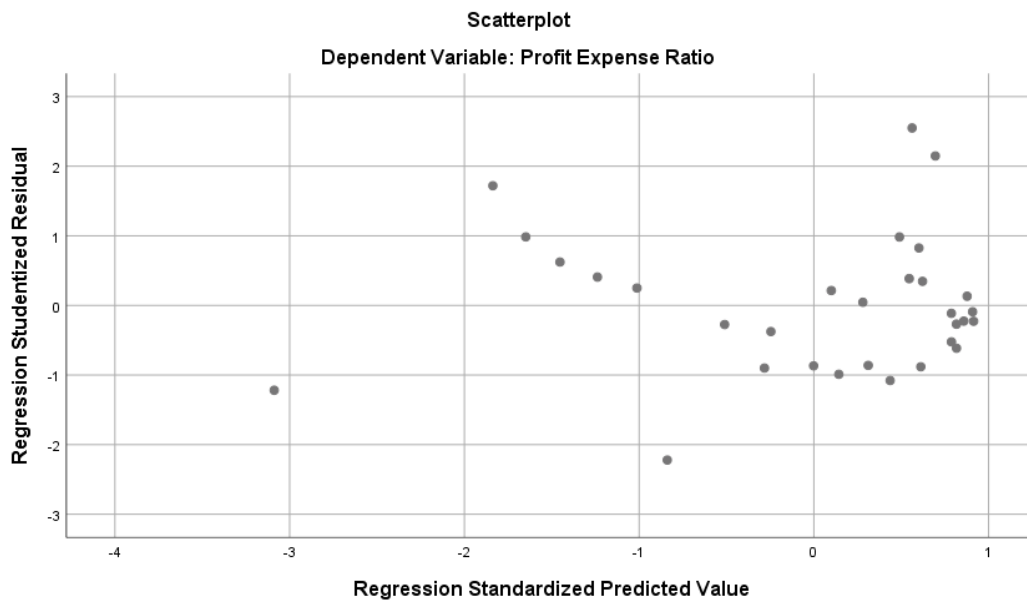
lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam regresi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga dapat menghindari gangguan heterokedastisitas yang membawa hasil uji statistik tidak tepat serta interval keyakinan untuk estimasi parameter yang kurang tepat pula. Apabila pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat pola *scatterplot* yang dihasilkan dari analisis dengan program komputasi SPSS 25. apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZEPRED) dengan residualnya (SRESID) tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedistisitas pada model regresi ini.

#### **4. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi pembiayaan dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan dengan sistem jual beli terhadap variabel dependen yaitu *profit expense ratio* (PER).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.657	1.905		.870	.392		
Debt Financing	5.135	1.928	.904	2.664	.013	.198	5.038
Equity Financing	1.447	.694	.715	2.084	.047	.194	5.160
Lease Financing	.050	.080	.193	.624	.538	.240	4.171

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,657 + 5,135 X_1 + 1,447 X_2 + 0,05 X_3 + e$$

Dimana:

- a. Konstanta sebesar 1,657, artinya jika *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* tidak ada, maka *Profit Expense Ratio* sebesar 1,343 satu satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$ , sebesar 5,135 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pembiayaan bagi hasil akan menaikkan 5,135 satu satuan pada *Profit Expense Ratio*. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan *Profit Expense Ratio* sebesar 5,135 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  tetap. Dilihat dari tabel diatas, *Debt*

*Financing* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan *Debt Financing* akan meningkatkan *Profit Expense Ratio* pada BNI Syariah.

- c. Koefisien regresi  $X_2$ , sebesar 1,447 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pembiayaan jual beli maka akan menurunkan 1,447 satu satuan pada *Profit Expense Ratio*. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan *Profit Expense Ratio* sebesar 1,447 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  tetap. Dilihat dari tabel diatas, *Equity Financing* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan pembiayaan jual beli akan menurunkan *Profit Expense Ratio* pada BNI Syariah.
- d. Koefisien regresi  $X_3$ , sebesar 0,05 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pembiayaan jual beli maka akan menurunkan 0,05 satu satuan pada *Profit Expense Ratio*. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan *Profit Expense Ratio* sebesar 0,05 satu satuan dengan anggapan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas, pembiayaan jual beli memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan pembiayaan jual beli akan menurunkan *Profit Expense Ratio* pada BNI Syariah.

## **B. Uji Hipotesis**

Terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t) dan juga uji signifikansi simultan (Uji F). Tujuan pengujian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan Uji statistik f merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi f pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan dalam analisis hipotesis. Uji F menunjukkan apakah semua

variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.6, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa:

1. *Debt Financing* memiliki t-hitung sebesar  $2,664 > 2,051$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$  yang artinya *Debt Financing* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*
2. *Equity Financing* memiliki t-hitung sebesar  $2,084 > 2,051$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$  yang artinya *Equity Financing* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.
3. *Lease Financing* memiliki t-hitung sebesar  $0,624 < 2,051$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,538 > 0,05$  yang artinya *Lease Financing* tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.501	3	.500	5.599	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2.413	27	.089		
	Total	3.914	30			

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

b. Predictors: (Constant), Lease Financing, Debt Financing, Equity Financing

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Hasil penghitungan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f-hitung adalah 5,599 dimana lebih besar dari f-tabel 2,960 dengan nilai signifikan 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Financing*, *Equity Financing*, dan *Lease Financing* berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap *Profit Expense Ratio*.

### c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai Adjusteed R Square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R Square dapat bernilai negative sehingga jika nilainya negative, nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.<sup>1</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Adjusted R Square**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.384	.315	.29893

a. Predictors: (Constant), Lease Financing, Debt Financing, Equity Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

*Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2019*

Dilihat pada table 4.8 menunjukkan nilai R square (0,384) atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai R (0,619). Penggunaan R Square sering menimbulkan permasalahan, nilainya akan selalu

<sup>1</sup> Johar Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, Hal. 160

meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas yang akan menimbulkan bias. Seorang peneliti bias saja menambahkan sembarang variabel untuk memperoleh ilia yang tinggi sehingga banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan Adjusted R Square.<sup>2</sup>

Nilai Adjusted R Square (0,315) ini menunjukkan bahwa 31,5% *Debt Financing, Equity Financing, dan Lease Financing* berpengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan 68,5% yang memberikan kontribusi terhadap *Profit Expense Ratio* yaitu dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*